ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISTEM PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINIER DUA VARIABEL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* SISWA KELAS XI MIA 7 SMA NEGERI 2 MAGETAN

ESTU HARI PRABAWANTI
Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magetan

ABSTRAK

Pengajaran Matematika diharapkan dapat membuat siswa benar-benar mampu menguasai kenyataan, bukan menguasai teori saja. Pada kenyataannya Matematika pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal, hal ini terjadi karena guru seringkali hanya mengevaluasi pengajaran Matematika dari segi teorinya saja. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Matematika khususnya pada kompetensi dasar Menentukan Himpunan Penyelesaian Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel sangat rendah, yakni 37,50% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 59,38. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menentukan Himpunan Penyelesaian Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2x45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menentukan Himpunan Penyelesaian Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel melalui metode *Examples Non Examples* pada siswa Kelas XI MIA 7, SMA Negeri 2 Magetan Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Peranan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan kemampuan Matematika ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,03; siklus II 76,41; dan siklus III 77,97. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 68,75%, siklus II 78,13%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 96,88%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran dapat meningkatan kemampuan Matematika pada kompetensi dasar Menentukan Himpunan Penyelesaian Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel.

Kata Kunci : kemampuan. pola gilir komunikasi. *examples non examples.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi pembelajaran merupakan satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka tidak heranlah jika saat ini marak dengan upaya dalam mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran. Secara harafiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki kemampuan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Semakin derasnya arus globalisasi di segala bidang membawa dampak yang tampak jelas nyata dihadapan kita. Kita tidak bisa menghindarinya, dan harus siap dengan segala kemampuan dan sumber daya manusia yang kita miliki. Kebutuhan pendidikan yang berkualitas

semakin mendesak dalam upaya mempersiapkan generasi yang unggul dan tangguh untuk berkompetensi dalam perebutan penguasaan ilmu dan teknologi.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya.

Kenyataan yang terjadi di Kelas XI MIA 7 SMA Negeri 2 Magetan maka diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Matematika. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas XI MIA 7, prestasi belajar pada kompetensi dasar Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel, sangat jauh dari standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar Matematika mencapai mean skor 59,38 dan siswa yang dinyatakan tuntas 62,50% atau hanya 20 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Matematika di Kelas XI MIA 7, menawarkan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Ditengarai model pembelajaran *Examples Non Examples* tepat diterapkan pada mata pelajaran Matematika karena dengan menerapkan model pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan, kreativitas dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih memahami dan menganalisa gambar.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini terjadi peningkatan kemampuan Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel pada mata pelajaran Matematika, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas XI MIA 7.

Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD, dan guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar atau latihan menggambar, diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi *(Diposting oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar).*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD; 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk mencermati/ menganalisa gambar dan latihan menggambar; 4) Diskusi kelompok tentang sajian gambar maupun gambar yang dibuat; 5) Presentase hasil kelompok; 6) Bimbingan penyimpulan; 7) Evaluasi dan refleksi.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2006 : 213).

Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur dengan menggunakan tes karena

kemampuan berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Uno (2006) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun kemampuan yang dimasudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Matematika Kelas XI MIA 7. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Belajar Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Dua Variabel pada Mata pelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas XI MIA 7 SMA Negeri 2 Magetan" ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magetan yang terletak di Jalan Tripandita No. 2 Magetan. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas XI MIA 7 Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan *(Planning)*, Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan Tindakan *(Action)*, Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dipaparkan di atas.

Observasi *(Observation)*, Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel.

Refleksi *(Reflection)*, Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan Kemampuan Matematika berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas

diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Matematika, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode diagram dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Matematika tentang materi Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Matematika telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan Matematika. Ternyata minat siswa terhadap Matematika termasuk rendah. Di samping itu, kemampuannyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, kemampuan Matematika di Kelas XI MIA 7 memiliki rata-rata adalah 66,67 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 55. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Matematika adalah 62,50% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Matematika sebanyak 37,50%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2-3 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel.

Data hasil penelitian digambarkan secara jelas dalam data Hasil Penelitian

Matematika Siklus I berikut ini : 6 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 70; 17 siswa memperoleh nilai 75; dan 5 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 72,03. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 22 (68,75%). Jumlah siswa tidak tuntas 10 (31,25%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa kemampuan Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,03 dengan tingkat ketuntasan 68,75%.

Berarti terdapat 22 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut ini : 5 (15,62%) siswa memperoleh skor 80-89. Kategori Baik; 19 (59,38%) siswa memperoleh skor 70-79. Kategori Cukup; 8 (25%) siswa memperoleh skor 20-69. Kategori Kurang.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut sudah mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4.1 tercatat ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI MIA 7. Jika dihitung persentasenya berarti 15,62% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya.; 2) Kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 59,38 menjadi 72,03 kemajuan ini sudah mendekati nilai minimal, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel 68,75% dari ketuntasan yang pernah tercapai 62,50%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 6,25% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 22 siswa.; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Menentukan himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linier dua variabel dan menerapkannya dalam pemecahan masalah program linear. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil penelitian siklus II

digambarkan dalam data Hasil Penelitian Matematika Siklus II berikut ini : 1 siswa memperoleh nilai 65; 6 siswa memperoleh nilai 70; 13 siswa memperoleh nilai 75; 9 siswa memperoleh nilai 80; 1 siswa memperoleh nilai 85; dan 2 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 76,41. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 25 (78,13%). Jumlah siswa tidak tuntas 7 (21,87%).

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel terendah adalah 65 dan tertinggi mencapai 90. Sedangkan mean skor yang dicapai pada siklus II adalah 76,41 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 72,03. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 78,13% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 68,75%. Peningkatan yang terjadi 9,38%.

Berarti terdapat 25 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi kategori siswa yang mempunyai kemampuan baik dan amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II berikut ini : 2 (6,25%) siswa memperoleh skor 90-100. Kategori Amat Baik; 10 (31,25%) siswa memperoleh skor 80-89. Kategori Baik; 19 (59,38%) siswa memperoleh skor 70-79. Kategori Cukup; 1 (3,12%) siswa memperoleh skor 20-69. Kategori Kurang.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4.7 tercatat ada 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI MIA 7. Jika dihitung persentasenya berarti 37,50% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya.; 2) Kemampuan siswa dalam Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 72,03 siswa menjadi 76,41. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 78,13%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 9,38% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan pada siklus III diadakan perubahan lagi sesuai dengan tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu (setiap hari Senin diadakan pergeseran tempat duduk ke depan dan ke samping untuk semua siswa). Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menganalisis soal cerita ke dalam kalimat matematika dalam pemecahan masalah program linier. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Menganalisis soal cerita ke dalam kalimat matematika dalam

pemecahan masalah program linier. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data hasil penelitian siklus III digambarkan dalam data Hasil Penelitian Matematika Siklus III berikut ini : 1 siswa memperoleh nilai 70; 16 siswa memperoleh nilai 75; 12 siswa memperoleh nilai 80; 1 siswa memperoleh nilai 85; dan 2 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 77,97. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 70. Jumlah siswa tuntas 31 (96,88%). Jumlah siswa tidak tuntas 1 (3,12%).

Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 96,88%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 3,12%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas XI MIA 7 sejumlah 32 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 31 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa.

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel, nilai terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,97. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut ini : 2 (6,25%) siswa memperoleh skor 90-100. Kategori Amat Baik; 13 (40,63%) siswa memperoleh skor 80-89. Kategori Baik; 17 (53,12%) siswa memperoleh skor 70-79.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 4.12 tercatat ada 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI MIA 7. Jika dihitung persentasenya berarti 46,88% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 76,41 pada siklus II menjadi 77,97 pada siklus III. Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 96,88%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 78,13%. Dengan kenaikan 18,75% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 31 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 15,62%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan Kemampuan belajar Matematika tentang Kemampuan memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 72,03 berarti sudah ada kenaikan 12,65. Ketuntasan yang dicapai adalah 68,75%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 62,50%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 37,50%, yang sebelumnya hanya 15,62%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 76,41.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 46,88% siswa temasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Kemampuan belajar Matematika yang dimiliki siswa Kelas XI MIA 7 tersebut yaitu tercapainya mean skor

77,97 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 96,88%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Matematika hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Matematika; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Saran

Bagi Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* memang dapat meningkatkan Kemampuan Matematika. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Memahami konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* agar kemampuan siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya; 3) Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa Kepala Sekolah.

Bagi Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalah yang relevan dengan penelitian ini : 1) Mempelajai setuasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dnegan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arend, Ruchardl. 2005. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.

Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.

Ghony, Djunaidi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.

Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.